

ANALISIS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DI KABUPATEN LUWU UTARA

¹Dhania Hasman, ²Abdul Muttalib, ³Sahabuddin N

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail: dhaniahasman27@gmail.com¹
abdmuttalib@unismuh.ac.id²
sahabuddin@unismuh.ac.id^{3*}

FIDUSIA

*Jurnal Ilmiah Keuangan
dan Perbankan*

ISSN Cetak : 2621-2439
ISSN Online : 2621-2447

Kata kunci: *Perencanaan
keuangan, pencatatan,
pelaporan, dan pengendalian*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Luwu Utara. Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah pelaku UMKM yang belum terlalu memahami mengenai pengelolaan keuangan yang baik. Yang dimana terdapat 4 (empat) indikator dalam pengelolaan keuangan yaitu perencanaan keuangan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM Di Kabupaten Luwu Utara. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini sebanyak 10 (sepuluh) pelaku UMKM yang bergerak di sektor perdagangan dan jasa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM Di Kabupaten Luwu Utara sebagian besar pelaku UMKM telah menerapkan perencanaan keuangan dengan baik, meskipun pencatatan dan pelaporan keuangan masih dilakukan dengan cara yang sederhana. Pelaku UMKM umumnya tidak memiliki laporan keuangan lengkap dan kesadaran akan pentingnya pengendalian keuangan masih rendah. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan dan penyuluhan dari pemerintah untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM tentang pengelolaan keuangan yang efektif, guna mendorong keberlangsungan dan pertumbuhan usaha mereka.

This research discusses financial management in micro, small and medium enterprises (MSMEs) in North Luwu Regency. The main problem in this research is that MSMEs do not really understand good financial management. Where there are 4 (four) indicators in financial management, namely financial planning, recording, reporting and controlling. This research aims to find out how financial management is implemented by MSMEs in North Luwu Regency. This type of research uses qualitative research. The data collection methods used are observation, interviews and documentation. The informants in this research were 10 (ten) MSME actors operating in the trade and services sector. The results of this research show that the majority of MSME actors in North Luwu Regency have implemented financial planning well, even though financial recording and reporting is still done in a simple way. MSMEs generally do not have complete financial reports and awareness of the importance of financial control is still low. This research recommends training and counseling from the government to increase MSME actors' understanding of effective financial management, in order to encourage the sustainability and growth of their businesses

I. PENDAHULUAN

Negara Indonesia terkenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Sumber daya alam yang berlimpah di Indonesia dimanfaatkan penduduk untuk berwirausaha dan salah satu usaha yang banyak diminati yaitu usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia dapat diketahui dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal tersebut dapat memberikan dampak yang sangat baik bagi ekonomi di Indonesia. Pada saat terjadi krisis ekonomi di Indonesia banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan, akan tetapi UMKM mampu bertahan di masa ini, UMKM memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan bagi penduduk di Indonesia. Oleh sebab itu, UMKM di Indonesia harus dikembangkan agar dapat meningkatkan kualitas produknya.

Terdapat beberapa masalah yang seringkali diabaikan oleh pelaku bisnis UMKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan. Dampak dari pengabaian pengelolaan keuangan mungkin saja tidak terlihat secara jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, usaha yang memiliki prospek untuk berhasil dapat menjadi gagal. Dalam melakukan pengembangan UMKM diperlukan dana yang besar serta pemisahan antara dana pribadi dan dana perusahaan, agar dana pribadi tidak tercampur dengan dana kegiatan perusahaan. Untuk memperoleh dana yang besar maka UMKM harus bisa membuat laporan keuangan untuk mengatur keuangan pada kegiatan usahanya. Tetapi kenyataannya banyak dijumpai UMKM yang belum bisa atau belum menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar.

Pelaku UMKM di Kabupaten Luwu Utara memiliki permasalahan dalam pengelolaan keuangan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pengetahuan akuntansi pada pelaku UMKM, serta lebih memilih meluangkan waktu untuk terus mengembangkan usahanya tetapi mengesampingkan dalam mempelajari pengelolaan keuangan. Bahkan tidak sedikit yang menganggap mempelajari akuntansi itu ribet dan membuang waktu. Padahal kenyataannya, dengan menerapkan pengelolaan keuangan yang baik tentu akan berdampak baik terhadap usaha yang dijalankan.

Pengelolaan keuangan yang baik dicapai dengan memaksimalkan penggunaan informasi akuntansi. Informasi akuntansi dan laporan keuangan yang berfungsi sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan seperti mengantisipasi kebutuhan kas dimasa mendatang, mengelola biaya, mengukur dan meningkatkan produktivitas, serta mendukung proses produksi. (Khadijah & Purba, 2021)

Permasalahan yang terjadi adalah UMKM dapat melakukan perencanaan anggaran dengan baik. Tetapi sedikit pelaku UMKM yang melakukan pengelolaan keuangan secara menyeluruh. Dari empat indikator yang ada pada pengelolaan keuangan yaitu perencanaan anggaran, pencatatan, pelaporan dan pengendalian. Kembali lagi, ketidakpahaman pelaku UMKM terhadap akuntansi yang menyebabkan usaha tidak dapat berkembang dengan baik (Marlina & Purba, 2021).

II. KAJIAN PUSTAKA

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM merupakan usaha yang memiliki peran yang cukup tinggi terutama di Indonesia. Dengan banyaknya jumlah UMKM maka akan semakin banyak penciptaan kesempatan kerja bagi para pengangguran. Selain itu UMKM juga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan

khususnya didaerah pedesaan dan rumah tangga yang berpendapatan rendah. Peran UMKM tidak dapat di ragukan lagi dalam mendukung peningkatan pendapatan masyarakat (Nalini, 2021).

Klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Ade Resalawati, 2011)

1. *Livelihood Activities*, merupakan usaha berskala mikro kecil dan menengah yang mampu membuka peluang kesempatan kerja untuk mendapatkan penghasilan, yang lebih umum biasa disebut sektor informal, seperti pedagang kaki lima.
2. *Micro Enterprise*, yaitu suatu usaha mikro kecil dan menengah yang mempunyai sifat-sifat sebagai pengrajin namun belum mempunyai sifat-sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, yaitu sebuah usaha mikro kecil dan menengah yang telah mempunyai jiwa kewirausahaan serta mampu untuk menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang telah mempunyai jiwa wirausaha dan pelaku usaha akan melakukan pengembangan atau transformasi menjadi usaha berskala besar (UB).

Karakteristik Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Secara umum, sektor usaha kecil memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Sistem pembukuan yang relatif administrasi pembukuan sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar.
2. Margin usaha cenderung tipis mengingat persaingan yang sangat tinggi.
3. Modal terbatas
4. Pengalaman manajerial dalam mengelola perusahaan masih sangat terbatas.
5. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sulit mengharapakan untuk mampu menekan biaya mencapai titik efisiensi jangka panjang.
6. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar sangat terbatas.
7. Kemampuan untuk sumber dana dari pasar modal terendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasinya. (Siswanti, 2020)

Pengelolaan Keuangan

Pengertian Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah serangkaian kegiatan administratif yang dilaksanakan melalui beberapa langkah, mencakup perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan, dan pengawasan, yang kemudian ditutup dengan pertanggungjawaban (pelaporan) terkait dengan siklus arus masuk dan keluar dana atau uang dalam suatu organisasi pada periode tertentu (Rahayu, 2018) dalam (Manajemen dan Keuangan Syariah et al., 2023)

Pengelolaan keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan serta pemanfaatan dana usaha. (Marlina & Purba, 2021). Manajemen keuangan diartikan sebagai aktivitas pengelolaan perusahaan yang berhubungan dengan usaha pencarian dan penggunaan dana secara efektif dan efisien guna mewujudkan tujuan perusahaan. (Irfani, 2020)

Fungsi Pengelolaan Keuangan

Sedangkan menurut Aisyah et al., (2021:21) fungsi fungsi manajemen secara umum adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan mulai dari arus kas sampai dengan laba rugi perusahaan.

2. Penganggaran mulai dari perencanaan sampai dengan pengalokasian supaya efisiensi dan efektivitas anggaran biaya tercapai.
3. Pengawasan ditujukan untuk mengevaluasi dan melakukan perbaikan.
4. Pengauditan perusahaan bentuknya adalah audit internal yang harus dilakukan untuk menguji kesesuaian objek dengan standar akuntansi/ketentuan yang berlaku dan memastikan tidak terjadinya penyimpangan.
5. Pelaporan adalah melaporkan keadaan keuangan perusahaan dan analisis rasionya.

Proses Pengelolaan Keuangan

Menurut Suras & Syahriyah (2024) pada pengelolaan keuangan perusahaan terdapat empat kerangka dasar pengelolaan keuangan, antara lain:

1. Perencanaan Anggaran
2. Pencatatan
3. Pelaporan
4. Pengendalian

Pengelolaan Keuangan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut (Purba et al, 2021) Pengelolaan keuangan bagi UMKM akan mendorong UMKM berkembang dengan manajemen yang benar, berikut tips yang bisa dilakukan antara lain:

1. Memisahkan Keuangan Pribadi dan Keuangan Usaha
UMKM seringkali mencampurkan keuangan pribadi dan usaha dalam kesehariannya.
2. Rencanakan Penggunaan Keuangan
Meskipun anda memiliki banyak uang, anda tetap perlu merencanakan cara menggunakannya dengan cermat.
3. Buat Pencatatan Keuangan
Membuat catatan keuangan sangat penting untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran perusahaan karena catatan yang lengkap akan menunjukkan kemana uang tersebut digunakan.
4. Mempercepat Perputaran Arus Kas
Mengelola perputaran arus kas serta keuntungan harus menjadi prioritas dalam operasional bisnis
5. Menyisihkan keuntungan untuk pengembangan usaha
Menikmati keuntungan dari usaha tentu saja adalah hal yang wajar, namun sisihkanlah sebagian keuntungan yang dimiliki untuk mengembangkan usaha, atau untuk menjaga keberlangsungan usaha.
6. Tetapkan Tujuan dan Evaluasi Bisnis
Evaluasi perusahaan sebagai pelaku UMKM, kebutuhan pribadi seseorang dapat menjadi tolak ukur untuk menentukan gaji perusahaan dan target omzet ke depan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menentukan nilai suatu variabel bebas, yang dapat berupa satu atau lebih variabel, tanpa membandingkannya dengan variabel lain atau menghubungkannya. (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui

bagaimana pengelolaan keuangan yang diterapkan pelaku UMKM di Kabupaten Luwu Utara. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Data Primer. Sumber data yang menyediakan data langsung ke pengumpul data disebut data primer. Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan beberapa pelaku UMKM di Kabupaten Luwu Utara. Adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 pelaku UMKM yang bergerak disektor perdagangan di Kabupaten Luwu Utara yang bersedia untuk memberikan informasi yang relevan dalam penelitian ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengenai pengelolaan keuangan UMKM dengan menggunakan 4 (empat) indikator yaitu perencanaan anggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian dengan menyesuaikan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap UMKM yang berada di Kabupaten Luwu Utara. Adapun untuk hasil wawancara yang telah dilakukan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Perencanaan Keuangan

Perencanaan merupakan kegiatan untuk menentukan tujuan organisasi dan memilih cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Kegiatan perencanaan pada keuangan salah satunya adalah merumuskan sasaran keuangan tahunan dan jangka panjang serta anggaran keuangan.

Tabel 4.3 Hasil Perencanaan Keuangan

Pernyataan	Menerapkan		Tidak Menerapkan		Total	%
	Total	%	Total	%		
Selalu membuat perencanaan keuangan dalam usaha	9	90	1	10	10	100
Membuat perencanaan dalam penjualan usaha	9	90	1	10	10	100
Membuat perencanaan laba	8	80	2	20	10	100
Membuat perencanaan modal awal dalam mendirikan usaha	9	90	1	10	10	100
Membandingkan perencanaan yang dibuat dengan aktual atau kenyataan	8	80	2	20	10	100
Melakukan evaluasi apabila terjadi selisih antara perencanaan anggaran aktual dengan kenyataan	8	80	2	20	10	100
Memisahkan antara uang pribadi dengan uang usaha	6	60	4	40	10	100

Berdasarkan tabel diatas, setidaknya terdapat 9 (sembilan) UMKM yang menerapkan perencanaan keuangan dengan baik. Dimulai dari perencanaan modal awal usaha, perencanaan penjualan dan juga perencanaan laba serta memisahkan antara uang pribadi dengan uang usaha. Adapun UMKM tersebut antara lain Sinar Belawa, Cahaya Utami, Huris Hijab, Musdalifa Plastik Frozen, Salon kiki, Toko Aditya, Toko Nuraeni, Mega Tani, dan Toko Dhandy. Sedangkan 1 (satu) UMKM yang lain yaitu Maspa Jaya yang belum menerapkan perencanaan keuangan dengan baik.

2. Pencatatan

Pencatatan merupakan rangkaian kegiatan mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi, pencatatannya dilakukan secara sistematis. Pencatatan ini digunakan sebagai penanda bahwa telah terjadi transaksi pada periode tersebut. Contoh pencatatan dapat berupa nota, kuitansi, faktur, dll. Langkah selanjutnya menulis transaksi dalam jurnal, lalu diposting ke buku besar.

Tabel 4.4 Hasil Pencatatan

Pernyataan	Menerapkan		Tidak Menerapkan		Total	%
	Total	%	Total	%		
Melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian	10	100	-	-	10	100
Melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian secara manual	9	90	1	10	10	100
Rutin melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian	7	70	3	30	10	100
Rutin melakukan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulannya	7	70	3	30	10	100
Pencatatan transaksi penjualan dan pembelian dapat membantu pengelolaan keuangan	10	100	-	-	10	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 10 pelaku UMKM yang dijadikan sampel dalam penelitian ini melakukan pencatatan transaksi baik itu penjualan maupun pembelian. Meskipun 8 diantaranya masih melakukan pencatatan secara manual. Seperti wawancara yang dilakukan pada ibu Hasna, beliau mengatakan bahwa:

“Pencatatan di toko ini masih dilakukan manual menggunakan buku jurnal, setiap ada transaksi itu hanya ditulis dibuku saja dan rekapitulasi tiap bulannya dilihat dari pencatatan yang ada dibuku” (Hasil wawancara dengan Ibu Hasna tanggal 6 Januari 2025).

3. Pelaporan

Pelaporan dibuat guna menyediakan informasi mengenai posisi keuangan pada suatu entitas serta dapat ditujukan kepada pemakai laporan keuangan. Berikut adalah data dari hasil wawancara terhadap 10 pelaku UMKM di Kabupaten Luwu Utara.

Tabel 4.5 Hasil Pelaporan

Pernyataan	Menerapkan		Tidak Menerapkan		Total	%
	Total	%	Total	%		
Membuat laporan keuangan lengkap	-	-	10	100	10	100
Rutin membuat neraca	-	-	10	100	10	100
Mempergunakan neraca dalam menilai kemajuan usaha	-	-	10	100	10	100
Membuat laporan laba rugi	1	10	9	90	10	100
Rutin membuat laporan laba rugi	1	10	9	90	10	100
Membuat laporan arus kas	5	50	5	50	10	100
Rutin membuat laporan arus kas	3	30	7	70	10	100
Mempergunakan arus kas dalam menilai kemajuan usaha	2	20	8	80	10	100

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada pelaku UMKM yang memiliki laporan keuangan lengkap. Terdapat 10 UMKM tidak membuat laporan keuangan. Yang menjadi faktor penyebabnya adalah pelaku UMKM tidak memahami bagaimana prosedur dalam membuat laporan keuangan mengingat tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi. Selain itu, kebanyakan menganggap bahwa laporan keuangan itu dibuat hanya untuk perusahaan saja, jadi jika hanya usaha sendiri belum diperlukan laporan keuangan yang lengkap. Pengetahuan pelaku UMKM hanya dibatasi dengan

memahami secara logika dengan melakukan perhitungan pendapatan dikurangi biaya yang dikeluarkan. Jadi jika sudah balik modal maka tidak perlu ada laporan keuangan.

4. Pengendalian

Pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa semua kegiatan dan anggota organisasi berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan.

Tabel 4.6 Hasil Pengendalian

Pernyataan	Menerapkan		Tidak Menerapkan		Total	%
	Total	%	Total	%		
Memiliki prosedur penagihan untuk penjualan kredit	3	30	7	70	10	100
Memiliki prosedur penarikan kas keluar	5	50	5	50	10	100
Mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan	5	50	5	50	10	100
Membuat nota penjualan untuk setiap transaksi penjualan barang dagang	6	60	4	40	10	100
Mengarsipkan seluruh nota penjualan barang dagang	5	50	5	50	10	100

Berdasarkan data yang diperoleh, 3 (tiga) dari 10 (sepuluh) pelaku UMKM melakukan penjualan secara kredit. UMKM tersebut adalah Toko Mega Tani, Toko Nuraeni, dan Toko Aditya. Hal ini disampaikan oleh Ibu Husna yaitu:

“Kalau penjualan kredit, kami menyediakan dan sistemnya itu orang mengambil barang seperti racun dan pupuk dan bayarnya itu tiap mereka selesai panen dan datang ketoko bayar langsung” (Hasil wawancara Ibu Husna tanggal 6 Januari 2025)

Selain itu juga bisa dikatakan bahwa penerapan pengendalian keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM sudah tergolong baik dengan memberikan nota kepada pembeli dan mengarsipkan nota penjualannya. Hanya saja kekurangannya adalah hanya sebagian yang sadar untuk menyimpan nota penggunaan kas yang telah dikeluarkan. Yang mana seharusnya bukti transaksi itu harus disimpan dengan tujuan agar bisa menjadi bukti pembukuan dilakukan sesuai dengan ketentuan pencatatan.

Pembahasan

Tabel 4.7 Rekapitulasi Temuan Penelitian

No	Nama Usaha	Temuan Penelitian				Simpulan
		Perencanaan	Pencatatan	Pelaporan	Pengendalian	
1	Sinar	-merencanakan	-mencatat kas	-tidak	-tidak	Pengelolaan

	Belawa	modal awal -target penjualan -melakukan evaluasi ketika terjadi selisih	masuk dan keluar -melakukan rekapitulasi setiap bulan	membuat laporan keuangan lengkap -tidak rutin membuat laporan laba rugi dan arus kas -membuat laporan arus kas	melakukan penjualan kredit -tidak mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan	keuangan yang dilakukan masih belum baik karena belum memiliki laporan keuangan yang lengkap serta tidak mengarsipkan nota dari penggunaan kas yang telah dikeluarkan.
2	Cahaya Utami	-merencanakan modal awal - Target Penjualan -Target laba -Memisahkan keuangan pribadi dan usaha	-mencatat kas masuk dan keluar -membuat catatan stok -melakukan rekapitulasi tiap setiap bulan	-tidak membuat laporan keuangan lengkap -tidak membuat laporan laba-rugi - tidak membuat laporan arus kas	-tidak melakukan penjualan kredit -tidak mengarsipkan nota penjualan -membuat nota penjualan	Pengelolaan keuangan yang dilakukan belum baik karena belum memiliki laporan keuangan yang lengkap.
3	Huris Hijab	-merencanakan modal awal -menarget penjualan -memisahkan keuangan pribadi dan usaha	-mencatat kas masuk dan keluar -membuat catatan stok -Melakukan rekapitulasi setiap bulan	-tidak membuat laporan keuangan lengkap -tidak membuat laporan laba-rugi - rutin membuat laporan arus kas	-tidak memiliki prosedur penjualan kredit -tidak mengarsipkan nota penjualan -membuat nota penjualan	Pengelolaan keuangan yang dilakukan masih belum baik karena belum memiliki laporan keuangan yang lengkap
4	Musdalifa Plastik Frozen	-merencanakan modal awal -target penjualan -memisahkan uang pribadi dengan uang	-mencatat kas masuk dan keluar -melakukan pencatatan tidak manual	-tidak membuat laporan keuangan lengkap -tidak	-tidak memiliki prosedur penjualan kredit -tidak	Pengelolaan keuangan yang dilakukan masih belum baik karena

		usaha	tetapi menggunakan aplikasi di hp -rutin melakukan rekapitulasi setiap bulan	membuat laporan laba-rugi dan arus kas	mengarsipkan seluruh nota penjualan	belum memiliki laporan keuangan yang lengkap
5	Salon Kiki	-merencanakan modal awal - membandingkan perencanaan yang dibuat dengan aktual atau kenyataan -tidak memisahkan antara uang pribadi dan usaha	-membuat catatan stok barang -tidak rutin melakukan pencatatan transaksi penjualan -tidak rutin melakukan rekapitulasi setiap bulan	-Tidak membuat lamporan keuangan lengkap -tidak membuat laporan laba-rugi dan arus kas	-tidak memiliki prosedur penagihan penjualan kredit -membuat nota penjualan -tidak mengarsipkan seluruh nota penjualan	Pengelolaan keuangan yang dilakukan masih belum baik karena belum memiliki laporan keuangan yang lengkap, serta tidak melakukan rekapitulasi setiap bulannya dan tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha
6	Toko Aditya	-merencanakan modal awal -target penjualan -target laba -memisahkan keuangan pribadi dan usaha	-membuat catatan stok barang Rutin membuat pencatatan transaksi penjualan dan pembelian -rutin melakukan rekapitulasi kas setiap bulan	-tidak membuat laporan keuangan lengkap -membuat laporan laba-rugi -rutin membuat laporan arus kas	-membuat prosedur penagihan penjualan kredit - mengarsipkan nota penjualan	Pengelolaan keuangan yang dilakukan masih belum baik karena belum memiliki laporan keuangan yang lengkap
7	Toko Nuraeni	-merencanakan modal awal -target laba -tidak memisahkan	-melakukan pencatatan transaksi dan penjualan -tidak rutin	-tidak membuat laporan keuangan lengkap	-membuat prosedur penagihan penjualan kredit	Pengelolaan keuangan yang dilakukan masih belum

		keuangan pribadi dan usaha	melakukan rekapitulasi kas setiap bulan	-membuat laporan laba-rugi dan arus kas	-membuat nota penjualan - mengarsipkan nota	baik karena belum memiliki laporan keuangan yang lengkap, serta tidak rutin melakukan rekapitulasi setiap bulannya dan tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha
8	Mega Tani	-merencanakan modal awal -tidak ada target penjualan -memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha	-membuat catatan stok barang -rutin melakukan pencatatan transaksi -rutin melakukan rekapitulasi kas setiap bulan	-tidak membuat laporan keuangan lengkap -rutin membuat laporan arus kas	-membuat prosedur penagihan penjualan kredit -membuat nota penjualan Mengarsipkan seluruh nota penjualan	Pengelolaan keuangan yang dilakukan masih belum baik karena belum memiliki laporan keuangan yang lengkap
9	Maspa Jaya	-tidak melakukan perencanaan dalam usaha -tidak ada target penjualan dan laba -tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha	-tidak rutin melakukan pencatatan transaksi penjualan dan pembelian -tidak melakukan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulan	-tidak membuat laporan keuangan lengkap -tidak membuat laporan laba-rugi dan arus kas	-tidak memiliki prosedur penagihan penjualan kredit -tidak membuat nota	Pengelolaan keuangan yang dilakukan masih belum baik karena belum memiliki laporan keuangan yang lengkap, serta tidak melakukan rekapitulasi setiap bulannya dan tidak memisahkan

						antara keuangan pribadi dan usaha
10	Toko Dhandy	-merencanakan modal awal -tidak menargetkan penjualan -tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha	-rutin melakukan pencatatan transaksi -rutin melakukan rekapitulasi penerimaan dan pengeluaran kas setiap bulan	-tidak membuat laporan keuangan lengkap -tidak membuat laporan laba-rugi dan arus kas	-tidak memiliki penagihan dan penjualan kredit -membuat nota penjualan -tidak mengarsipkan nota	Pengelolaan keuangan yang dilakukan masih belum baik karena belum memiliki laporan keuangan yang lengkap dan tidak memisahkan antara keuangan pribadi dan usaha

1. Perencanaan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap 10 (sepuluh) pelaku UMKM, terdapat 9 pelaku UMKM yang telah melakukan perencanaan keuangan dengan baik dalam kegiatan usahanya. Dimulai dari perencanaan modal usaha penjualan. Selain itu pelaku UMKM juga sadar betapa pentingnya untuk memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha meskipun terdapat 4 (empat) pelaku UMKM yang tidak memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

2. Pencatatan

Dari hasil penelitian mengenai indikator pencatatan, peneliti mendapatkan bahwa terdapat 10 (sepuluh) pelaku UMKM telah melakukan pencatatan transaksi penjualan maupun pembelian. Meskipun ada beberapa diantara mereka tidak rutin melakukan rekapitulasi setiap bulannya. Menurut pelaku UMKM pencatatan sangat penting mereka terapkan dalam usahanya karena pencatatan bisa membantu pelaku UMKM untuk mengambil keputusan penting dalam usahanya dan membantu untuk mengetahui apakah usaha mereka mendapat keuntungan atau kerugian.

3. Pelaporan

Dari hasil penelitian terhadap indikator pelaporan, peneliti mendapatkan bahwa penerapan pelaporan keuangan masih terbilang rendah. Hal ini dilihat dari tidak adanya pelaku UMKM yang memiliki laporan keuangan lengkap dalam usahanya yang menunjukkan kurangnya pemahaman tentang pentingnya pelaporan dalam pengelolaan usaha..

4. Pengendalian

Dari hasil penelitian terhadap indikator pengendalian, peneliti mendapatkan bahwa pengendalian bisa dikatakan belum cukup baik karena masih ada beberapa pelaku UMKM belum memiliki kesadaran untuk mengarsipkan nota dari transaksi penjualan dan pembelian. Dan hanya 3 dari 10 pelaku yang menerima penjualan secara kredit. Hal ini disebabkan pelaku UMKM belum berani untuk mengambil resiko terjadinya kredit macet dan juga karena faktor terbatasnya modal usaha.

Dari hasil penelitian dari keempat indikator yang diteliti pada pelaku UMKM dapat dikatakan bahwa pengelolaan keuangan pada UMKM di Kabupaten Luwu Utara belum dapat dikatakan sempurna. Hal ini dikarenakan 10 pelaku UMKM yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tidak menerapkan indikator dalam pengelolaan keuangan secara menyeluruh. Indikator yang paling banyak diterapkan adalah indikator perencanaan anggaran dan pencatatan walaupun memang belum terlalu maksimal. Akan tetapi untuk indikator pelaporan dan pengendalian belum diterapkan secara menyeluruh mengingat beberapa faktor yang menjadi kendala bagi UMKM seperti tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk bisa membuat laporan keuangan dan juga kurangnya kesadaran pelaku UMKM untuk menilai kinerja keuangan usaha dengan membuat laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofiati Wardah, Agus Khazin Fauzih, dan Sigit Aryi Wijayanto (2022) terkait dengan pengelolaan keuangan UMKM pada Usaha Gerabah di Desa Banyumulek. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan belum dilaksanakan secara maksimal. Hal ini terlihat dari persentase masing-masing indikator yang masih dibawah 50%. Rendahnya indikator tersebut dikarenakan bahwa pelaku UMKM Gerabah merasa bahwa pengelolaan keuangan belum terlalu dibutuhkan dan merasa direpotkan sehingga tidak mudah untuk menerapkan hal tersebut dalam usahanya.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian kualitatif terhadap pelaku UMKM di Kabupaten Luwu Utara, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan sudah mulai diterapkan, namun belum maksimal. Perencanaan keuangan menjadi aspek yang paling dominan diterapkan, diikuti oleh pencatatan yang masih belum konsisten. Pelaporan keuangan belum dilaksanakan secara menyeluruh karena keterbatasan waktu, SDM, dan pengetahuan akuntansi. Sementara itu, aspek pengendalian menunjukkan adanya kesadaran mengarsipkan bukti transaksi, meskipun praktik penjualan kredit masih minim karena keterbatasan modal dan minimnya keberanian mengambil risiko. Penelitian ini juga dihadapkan pada kendala terbatasnya pelaku UMKM yang aktif dan kurang terbukanya informasi keuangan secara rinci.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, S., & Iqbal Fasa, M. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1). <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/es/index>
- Aliyah, A. H. (2022). *Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. 3(1). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/welfare>

- Apip Alansori, S. E., & Erna Listyaningsih, S. E. (2020). *Kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat*. Penerbit Andi.
- Dwiastanti, A., & Wahyudi, A. (n.d.). *Peran Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Malang*.
- Huri Mustofa, N., Afrilia, T., & Nur, A. (2021). JURNAL SKETSA BISNIS Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dengan Inovasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pelaku UMKM di Kabupaten Semarang). *Jurnal Sketsa Bisnis*, 08(02), 82–98. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/SKETSABISNIS/index>
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>
- Magister, M. W., Pendidikan, A., Kristen, U., & Wacana, S. (n.d.). *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*.
- Makbul, M. (2021). Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian.
- Manajemen dan Keuangan Syariah, J., Suras, M., Semaun, S., Arifin Adi, A., Novianti, D., Fisman Adisaputra, T., & Zakat, M. (2023). *MONETA : Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*. 01, 2. <https://doi.org/10.35905/moneta.v2i2.9003>
- Nalini, S. N. L. (2021). Dampak Dampak covid-19 terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 662–669. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.278>
- Noor, J. (2011). Metodologi penelitian. *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(1), 58-69
- Siswanti, T. (2020). ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM). In *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya* (Vol. 5, Issue 2).
- Suras, Muhammad, and Syahriyah Semaun. "PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) PADA USAHA BUMBUNG INDAH KOTA PAREPARE (ANALISIS MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH)." *MONETA* (2024): 28-41.
- Wardah, S., Fauzi, A. K., & Wijayanto, S. A. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Pada Usaha Gerabah di Desa Banyumulek. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 545-550.

